

# PERAN *DIGITAL BANKING* SEBAGAI WUJUD PENERAPAN *GREEN BANKING* DI ERA *SOCIETY 5.0*

**Mukhammad Muchyiddin\*, Saiful Bakhri, Irham Maulana**

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan  
*e-mail* : muhyiddinkeren18@gmail.com , saifulb223@gmail.com,  
muhammadirham23@gmail.com

**Abstrak:** Industri jasa keuangan Indonesia merupakan industri yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Dengan adanya *digital banking* dapat memudahkan nasabah serta pihak bank dalam kegiatan perbankan serta sebagai wujud dalam penerapan *green banking* yang berwawasan lingkungan sebagai upaya tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, di mana semua data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu suatu gambaran umum mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital banking* merupakan wujud penerapan *green banking* di era *society 5.0*.

**Kata kunci:** *Green Banking*, *Digital Banking*, Teknologi

## **Latar Belakang**

Selama lima tahun terakhir, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia berkembang sangat pesat. Jumlah penduduk yang menggunakan internet juga meningkat pada periode 2016-2020 yang ditunjukkan dengan peningkatan proporsi penduduk yang memiliki akses internet dari sekitar 25,7% pada tahun 2016 menjadi 53,73% pada tahun 2020. Di sisi lain, pada tahun 2016, tingkat kepemilikan rumah tangga telepon terus turun di bawah tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, persentase rumah tangga dengan telepon kabel menurun dari 3,49% menjadi 1,65% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Tren perbankan digital dinilai mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor berkembangnya bank digital ini adalah prosesnya yang praktis dan cepat. Bank menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dijelaskan dalam nomor 4 tahun 2023, bahwa bank merupakan agen ekonomi utama yang mempengaruhi sektor industri dalam

memberikan pinjaman dan membiayai proyek (Perundang-undangan, 2023).

Seiring dengan semakin peduli dan sadarnya masyarakat terhadap isu lingkungan hidup, maka diperlukan adanya bank untuk mengadopsi strategi ramah lingkungan dalam operasi mereka. Lembaga keuangan harus mampu menyokong terciptanya SDG (*Sustainable Development Goals*) atau pembangunan yang berkelanjutan melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan pola *Green Banking*.

Perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *sustainable development*. Konsep *Green Banking* telah mempengaruhi sektor perbankan di Indonesia. Perbankan yang ramah lingkungan dapat melakukan peningkatan teknologi, peningkatan operasional, dan mengubah kebiasaan klien sektor perbankan. Hal ini berarti mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari perbankan operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran mengenai peran

*Digital Banking* sebagai wujud penerapan *Green Banking*.

### **Studi Literatur *Green Banking***

*Green Banking* merupakan kegiatan atau aktivitas sektor perbankan yang dapat menjadi perantara antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, mendorong investasi yang bertanggung jawab secara ekologis dan sosial (Lalon, 2015).

Secara khusus, *green banking* memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah bagaimana bank lebih banyak menggunakan teknologi dan internet dalam operasionalnya sehingga mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan melakukan transaksi *online*.

Sedangkan, dimensi kedua adalah perbankan ramah lingkungan (*green banking*), yang mengacu pada investasi uang bank, di mana pengusaha yang berhutang ditawarkan kegiatan keuangan atau pinjaman dan/atau pembiayaan yang tidak menimbulkan dampak negatif atau kerusakan terhadap lingkungan. (Anggraini et al., 2019).

Konsep *green banking* bertujuan untuk menciptakan proses operasional perbankan dan pemanfaatan teknologi serta infrastruktur fisik perbankan dapat dilakukan seefektif dan seefisien mungkin.

### **Indikator *Green Banking***

Berdasarkan jurnal internasional Vikas Nath, Nitin Nayak dan Ankit Goel, terdapat indikator untuk perbankan hijau yang berkonsep *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkat koin hijau yang memiliki 6 (enam) poin, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

#### **1. Carbon Emisi**

*Green banking* merupakan metode yang baik pada sektor perbankan untuk mengurangi *internal carbon footprint* dan *external carbon emission*. penerapan konsep perbankan ramah lingkungan sebagai langkah untuk mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon di seluruh aktivitas perbankan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan

media *online banking* dibandingkan branch banking. melalui layanan *online*, nasabah dapat melakukan transaksi hanya melalui Internet tanpa harus mengunjungi kantor bank, dan transaksi dapat dilakukan menggunakan *e-banking* atau *mobile banking*.

Ponsel menjadi satu-satunya alat bertransaksi sehingga lebih efisien. Hal ini mengurangi polusi udara karena nasabah tidak perlu keluar rumah berkendara dengan kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan *carbon emission*. Konsep perbankan ramah lingkungan menawarkan keuntungan bagi bank dalam hal penghematan waktu dan biaya.

#### **2. Green Rewards**

Konsep *Green Rewards* merupakan salah satu jenis usaha ramah lingkungan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada perusahaan atas praktik bisnis berkelanjutan. Bentuk kompensasi hijau bagi perusahaan dapat berupa penghargaan dan penghargaan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan hidup dan berkaitan langsung dengan kelestarian ekosistem lingkungan.

#### **3. Green Building**

Konsep *Green Building* ini melibatkan pembangunan bangunan dengan menggunakan material ramah lingkungan dan menggunakan perlengkapan alami sebagai aksesoris furnitur. Pemanfaatan alam menurut konsep ini meliputi penggunaan material yang berkelanjutan, keterhubungan dengan ekosistem lokal, menjaga sinergi, efisiensi penggunaan air, pengelolaan sampah, memperkuat hubungan dengan alam, serta pemanfaatan bangunan dan termasuk renovasi.

#### **4. Reuse/Recycle/Remanufacture**

Konsep ini bertujuan untuk mengubah barang-barang yang tidak diperlukan dalam suatu perusahaan menjadi barang-barang yang layak untuk digunakan kembali. Untuk layanan perbankan, penggunaan *electronic banking* dapat mengurangi jumlah kertas yang digunakan dalam operasional sehari-hari. Secara umum sampah kertas dapat mencemari

tanah, laut (pembuangan sampah), bahkan udara (pembakaran kertas).

#### 5. *Paperwork* atau *paperless*

*Paperwork* atau *paperless* sebagai pedoman pengurangan penggunaan kertas dalam kegiatan pengelolaan perusahaan. Kertas berasal dari pohon dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh, sehingga upaya perusahaan untuk mengurangi konsumsi kertas membantu melestarikan alam. Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas perbankan *smartphone* dengan aplikasi, komputer menggunakan ATM, dll berpotensi menjadi bentuk aktivitas *paperless* sehingga deforestasi (kayu) dapat dikurangi dan lingkungan tetap asri dan hijau

#### 6. *Greens Investasi*

Secara teknis merupakan kegiatan perbankan ramah lingkungan: Bank memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memenuhi standar sosial dan lingkungan, praktik tata kelola perusahaan (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) atau ESG Dalam kegiatan operasional harian *green banking*, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank (Purba, 2011).

#### **Perkembangan *Green Banking***

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan Bank Indonesia (BI) sepakat untuk berkolaborasi dalam penerapan *green banking* dan memperkuat peran sektor perbankan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)). Perjanjian tersebut dilatarbelakangi untuk meningkatkan kesadaran global terhadap penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan di berbagai industri, termasuk industri perbankan.

Pada saat ini telah banyak bank menjalankan model *Green Banking* Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini, Aryani, & Prasetyo, 2019) sebelumnya bahwa hampir seluruh Bank BUMN telah melaksanakan praktik *green banking* dan melaporkannya dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Bahkan di

tahun 2019 praktik *green banking* benar-benar telah dilaksanakan 100% oleh Bank BUMN (Pipit Rosita Andarsari, 2020). Dengan demikian, *green banking* diharapkan mampu memberikan *zero effect* atau dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan dan masyarakat (Economy et al., 2018).

#### ***Digital Banking***

Kehadiran perbankan digital kini berkembang pesat. Pasalnya, hadirnya perbankan digital semakin memudahkan nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Selain itu, kini nasabah dapat dengan mudah membuka produk perbankan tanpa harus datang ke kantor.

Tidak heran jika semakin banyak bank yang beralih atau menawarkan layanan perbankan digital. Perbankan digital adalah bentuk perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan, mengakses informasi rekening, dan mengelola keuangan mereka dari ponsel pintar, tablet, atau komputer desktop. Mulai dari pembukaan rekening hingga melakukan pembayaran digital, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi keuangan dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian, kebutuhan untuk melakukan kunjungan fisik ke bank atau melalui ATM dapat diminimalkan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12/POJK.03/2018 terkait penyelenggaraan layanan Perbankan digital oleh Bank umum, dijelaskan bahwa layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan (Komisioner & Jasa, 2018).

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian kualitatif adalah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang

memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian (Nasution, 2023).

Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara penelusuran pustaka. Metode penelusuran pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari serta memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Hubungan Layanan Digital Banking dengan Penerapan Green Banking**

*Digital banking* merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah transaksi nasabah sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan penerapan *Digital Banking* dengan penerapan teknologi pada bidang perbankan, mulai dari pembuatan rekening hingga transaksi *online* merupakan bentuk dukungan nasabah serta pihak bank terhadap pelaksanaan *Green Banking* dengan meminimalisir penumpukan penggunaan kertas atau *paperless*.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) kurang lebih 34,5 juta ton sampah kertas yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, karena sifatnya yang sulit terurai sehingga rentan untuk mencemari lingkungan (Setiawan et al., 2022).

Penerapan *green banking* dengan demikian dapat diterapkan sebagai upaya penggunaan layanan *Digital Banking*, lembaga keuangan untuk membantu pemerintah mengatasi permasalahan sampah kertas dengan memanfaatkan teknologi dalam segala transaksinya. Selain itu, keuntungan dari perbankan *online* adalah menciptakan biaya operasional umumnya lebih rendah dan dapat menjangkau masyarakat luas.

### **Kesimpulan**

*Digital Banking* merupakan salah satu bentuk penerapan *Green Banking*, Penggunaan perangkat elektronik mempermudah kinerja lembaga

keuangan dan membuat seluruh operasional menjadi lebih efisien.

Selain itu, fitur perbankan digital memungkinkan Anda melakukan segala jenis transaksi pembayaran dimana saja tanpa harus ke bank terdekat. Dokumen transaksi *online* dapat diserahkan dalam format *soft-file*, yang tentunya meminimalkan penggunaan kertas, sehingga secara tidak langsung mencegah penebangan pohon secara ilegal.

Oleh karena itu, inovasi perbankan digital merupakan inovasi yang diterapkan tidak hanya untuk eksistensi bank, namun juga untuk mendukung lembaga keuangan/perbankan dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Strategi ini sering disebut dengan *green banking*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. 2019. *Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas*. 141–161.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*.
- Economy, G., Ekonomi, M., & Ekonomi, M. 2018. *GREEN ECONOMY: December*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. 2018. *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Lalon, R. M. 2015. *Green banking: Going green*. 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150301.15>
- Nasution, A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif* (N. Albina, Meyniar, Zulfa (ed.); 1st ed.). CV.Harfa Creative.
- Perundang-undangan, P. 2023. *pengembangan dan penguatan sektor keuangan*. 1(163979).
- Pipit Rosita Andarsari, T. F. 2020. *Penerapan Praktik Green Banking pada Bank*. 17(2), 233–246.
- Purba, Daris. 2011. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

pada PT Bank Muamalat Indonesia,  
Tbk.

Setiawan, B., Studi, P., Mesin, T., Mesin,  
F., Nusantara, U., & Kediri, P. 2022.  
*Rancangan Bangun Mesin Pencacah  
Sampah Kertas Dengan Ketebalan 5  
mm Kapasitas 1 KG / 6 Menit.*